



Kreativitas Siswa Melalui Pembelajaran Tari Kreasi pada Ekstrakurikuler SMP

* Tri Maharani¹, Agus Budiman², Agus Supriyatna³

Program Studi Pendidikan Seni Tari, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia

*Correspondence: E-mail: trimaharani@upi.edu, agusbudiman@upi.edu, supriyatnagus_88@upi.edu

ABSTRACT

This research aims to examine the teaching of creative dance in extracurricular activities at SMPN 35 Bandung by exploring the planning, implementation, and learning outcomes of creative dance instruction. The method used by the instructor is Project-Based Learning (PJBL), focusing on students' creativity in modifying and developing creative dance using the song "Ronggeng Nyentrik" as a stimulus, based on their individual abilities. A descriptive method with a qualitative approach was used to describe how the creative dance learning process was carried out. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The teaching method included discussion, movement exploration, and choreography presentation, with students given the freedom to experiment with dance movements. The learning outcomes showed a significant improvement in students' skills and creativity over four sessions. Although challenges such as time constraints and varying skill levels among students were present, the students were able to master the basic techniques of creative dance, develop innovative movements, and synchronize them with rhythm and music. The study found that the evaluation scores of 21 students across four sessions were adequately achieved. This research concludes that these findings contribute to a deeper understanding of the effectiveness of extracurricular activities in developing students' skills and creativity, as well as the importance of implementing teaching methods that support exploration and self-expression in dance. Thus, creative dance instruction in extracurricular activities at SMPN 35 Bandung is effective in developing students' creativity in dance art.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 21 July 2024

First Revised 11 Aug 2024

Accepted 18 Dec 2024

First Available online 01 Feb 2025

Publication Date 15 Feb 2025

Keywords:

Pembelajaran Tari, Tari Kreasi,
Ekstrakurikuler, Kreativitas Siswa.

1. INTRODUCTION

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan talenta siswa pada siswa disekolah. Subagiyo (2003) ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan disekolah maupun di luar sekolah untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki siswa dari berbagai bidang studi. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu dan tempat pelaksanaan yang telah direncanakan. Untuk itu menurut Vidiani Kosasih, Heni Komalasari, Ria Sabaria (2023) pembelajaran ekstrakurikuler juga memiliki fungsi, yaitu fungsi sosial, persiapan karier, pengembangan dan rekreatif Dengan tujuan mengembangkan bakat peserta didik, mengimplementasikan potensi yang dimiliki peserta didik dan menjadikan peserta didik yang mandiri. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMPN 35 Bandung yaitu ekstrakurikuler Seni Tari. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini berlangsung di luar jam pelajaran yang diadakan dua kali dalam seminggu pukul 15.00 sampai selesai 17.00 sore, kegiatan ini dilakukan untuk membina dan mengembangkan minat bakat siswa.

Zulkarnain (2022), meyakini bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk meningkatkan semua aspek kemanusiaan siswa (afektif, kognitif, psikomotorik), menumbuhkan bakat dan minat yang menguntungkan, meningkatkan kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan lingkungannya, dan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka secara efektif, semuanya tanpa menyinggung hak dan kewajiban siswa. Menurut Sopiati dalam Zulkarnain (2022) ada dua jenis kegiatan ekstrakurikuler: yang berhubungan langsung dengan pelajaran di kelas dan yang tidak langsung. Kegiatan yang berhubungan langsung dengan pelajaran di kelas mencakup hal-hal seperti olahraga, seni, bimbingan belajar, dan karya ilmiah remaja. Salah satu cara bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan tari mereka adalah melalui kegiatan seni tari di luar kelas (Aprilianty,dkk, 2024). Salah satu cara strategis untuk mengenalkan tarian tradisional kepada generasi muda adalah dengan mengajar seni tari di sekolah, khususnya di SMP. Sebagai salah satu kebudayaan yang perlu dilestarikan pentingnya pendidikan tari di sekolah tidak hanya untuk melatih anak untuk mampu menguasai proses dan teknik berkarya tari saja, namun melalui proses ini juga difungsikan sebagai alat pendidikan dalam mengembangkan siswa agar lebih optimal dan meningkatkan hasil belajar siswa Risnayanti, Heni Rohayani, Agus Budiman, (2021).

Tari kreasi, menurut Nisa (2020), adalah jenis tarian yang dimodifikasi dengan mengubah gerakan, alat pengiring, atau elemen yang digunakan dalam tarian agar terlihat baru dan dapat diterima oleh masyarakat Indonesia seiring perkembangan zaman. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jenis tarian ini berasal dari jenis tari tradisional dan kemudian diberi sentuhan inovasi pada gerak, alat pengiring, ruang gerak, tempo gerak, dan pakaian yang dikenakan penari. Tari jaipong adalah salah satu jenis atau sub genre tari kreasi. Inspirasi untuk tarian jaipong ini berasal dari gerakan yang dilakukan oleh para penari ronggeng yang lincah pada setiap pertunjukannya.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi terkait pembelajaran tari kreasi dalam seni tari berikut penelitian yang relevan. Wikan Jaya Ali (2018), fokus utama yang dibahas yaitu bagaimana proses kreatif siswa dalam hal ruang, waktu, dan gerak yang

dihasilkan dalam pembelajaran tari kreasi Lampung dengan pendekatan koreografi. Proses kreatif yang dihasilkan adalah tujuan dari penelitian ini. [Suwarjiya \(2022\)](#), fokus pada penelitian ini yaitu mengetahui proses kreativitas siswa yang diajarkan tari kreasi baru di kelas VIII SMPN 6 Aluh-Aluh. [Tris Wiwin Anggraini \(2023\)](#), fokus utama pada penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi bagaimana pembelajaran tari Stabek diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sekayu.

Penelitian ini didasarkan pada teori pembelajaran. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan dan kemampuan menguasai keterampilan dan tabiat, dan menumbuhkan sikap dan kepercayaan pada siswa [Fenny \(2013\)](#). Konsep pembelajaran mencakup dua jenis aktivitas belajar dan mengajar yang keduanya memerlukan perencanaan dan pelaksanaan. Tujuan keduanya adalah mencapai tujuan atau menguasai berbagai keterampilan dan pengukuran yang menunjukkan hasil belajar. Pembelajaran tari dapat diartikan sebagai proses penyampaian pengetahuan dan keterampilan mengenai seni tari yang telah guru lakukan atau pelatih tari kepada siswa melalui aktivitas belajar mengajar. Pembelajaran tari dapat menumbuhkan apresiasi, ekspresi diri, serta meningkatkan kepekaan estetik siswa. Pembelajaran tari ini dapat dilakukan melalui jalur formal disekolah maupun non-formal seperti di sanggar. [Hanna \(2008\)](#) mengemukakan pembelajaran tari membantu mengembangkan rasa disiplin dan tanggung jawab di kalangan siswa.

Melalui latihan rutin dan kebutuhan untuk menghafal gerakan serta koreografi, siswa belajar tentang pentingnya komitmen dan kerja keras dalam mencapai tujuan seni. Pembelajaran tari bagi anak berorientasi pada pengembangan kepekaan rasa, bukan semata-mata mengajarkan kemampuan teknis [Hidajat \(2005\)](#). Dalam proses pembelajaran terdapat komponen pembelajaran yang memiliki unsur-unsur penting dalam terselenggaranya proses pembelajaran ([Nisa, dkk 2023](#)). Pada setiap pembelajaran memiliki komponen, mulai dari tujuan, materi, metode, hingga evaluasi, harus dipertimbangkan dengan seksama untuk mencapai hasil belajar yang optimal [Suryani \(2014\)](#). [Majid \(2011\)](#) mengemukakan bahwa komponen pembelajaran adalah kunci dalam merancang pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dengan demikian peneliti tertarik mengkaji pembelajaran tari kreasi dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 35 Bandung karena pada kegiatan pembelajaran yang digunakan oleh pelatih dalam kegiatan ini menggunakan metode PJBL di mana dalam prosesnya ingin melihat adanya proses kreativitas siswa dalam memodifikasi/mengembangkan tari kreasi dengan menggunakan lagu Ronggeng Nyentrik berdasarkan kemampuan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 35 Bandung. Pada penelitian ini peneliti sebagai observer ingin melihat proses pembelajaran ekstrakurikuler yang berlangsung di SMPN 35 Bandung. Jadi dalam prosesnya pelatih tidak mengajarkan materi secara utuh tetapi ada upaya bagaimana siswa untuk mengembangkan kreativitasnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan membahas mengenai perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran, dan hasil dari pembelajaran tari kreasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang sedang berlangsung di SMPN 35 Bandung, dengan tujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan pembelajaran ini telah memenuhi harapan yaitu memberi siswa kesempatan untuk berekspresi, melatih kreativitas, dan memperkaya gerak tari mereka.

2. METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. [Sugiyono \(2016\)](#) menyebutkan bahwa metode kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti objek yang bersifat alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam teknik pengumpulan data. Penelitian ini akan memberikan gambaran yang jelas dan mendalam tentang proses dan hasil pembelajaran tari kreasi dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMPN35 Bandung. Peneliti memilih metode ini berdasarkan pandangan [Saryono \(2010\)](#), menyatakan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang sulit dijelaskan, diukur, atau digambarkan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif

Penelitian ini melibatkan beberapa partisipan, diantaranya pembina ekstrakurikuler tari, pelatih ekstrakurikuler tari serta siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari yang berjumlah kurang lebih 21 orang di SMPN 35 Bandung. Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari secara signifikan berkontribusi untuk meningkatkan kreativitas siswa. Lokasi yang diambil oleh peneliti ini yaitu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 35 Bandung yang berada di Jalan Dago Pojok No. 12, Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat. Peneliti memilih SMPN 35 Bandung sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut memiliki program ekstrakurikuler seni tari.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti dapat menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data, menurut [Moleong \(2005\)](#) teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data ini menunjukkan bahwa penggunaan kombinasi observasi, wawancara, dan dokumentasi memberikan pemahaman yang komprehensif tentang proses pembelajaran tari kreasi di SMPN 35 Bandung, serta membantu dalam mengidentifikasi yang dihadapi dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Menurut [Creswell \(2014\)](#), persiapan yang matang sangat penting untuk memastikan kelancaran proses penelitian dan validitas hasil yang diperoleh. Narasumber yang diwawancarai mencakup Bu Dra. Hj. Erni Suryani, M.Pd. sebagai pembina ekstrakurikuler seni tari, Bu Vania Anggi F H sebagai pelatih ekstrakurikuler, dan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini menemukan bahwa pembelajaran tari kreasi di kegiatan ekstrakurikuler SMPN 35 Bandung berjalan efektif dan mampu meningkatkan kreativitas siswa. Proses analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, mengenai metode pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBl) yang digunakan.

Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dikelompokkan berdasarkan tema seperti teknik tari, minat siswa, dan pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap kreativitas. Penyajian data disusun dalam bentuk deskripsi, bagan pengamatan, dan foto untuk memberikan visualisasi yang jelas mengenai proses pembelajaran.

3. RESULTS AND DISCUSSION

3.1. Deskripsi Perencanaan Pembelajaran Tari Kreasi Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMPN 35 Bandung

Perencanaan pembelajaran tari kreasi di SMPN 35 Bandung melibatkan observasi dan wawancara dengan pembina, pelatih, dan siswa untuk memperoleh data mengenai program ekstrakurikuler seni tari. Penelitian ini dilakukan melalui empat kali pertemuan sesuai dengan jadwal ekstrakurikuler seni tari, termasuk wawancara pada 14 Maret 2024 dengan Ibu Dra. Hj. Erni Suryani, M.Pd., dan Vania Anggi F.H. selaku pelatih. Program perencanaan yang dibuat adalah program tahunan yang mencakup seluruh kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMPN 35 Bandung.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler seni tari adalah sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan untuk memastikan kegiatan berjalan terstruktur dan mencapai tujuan yang diharapkan. Hasil wawancara mengungkapkan beberapa tujuan utama bagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari, yaitu mengembangkan minat, bakat, dan kreativitas siswa, memupuk apresiasi terhadap seni tari, meningkatkan keterampilan dan ekspresi diri, membangun kepercayaan diri, serta mengembangkan kecerdasan kinestetik, disiplin diri, dan kerjasama tim. Program perencanaan ini meliputi jadwal latihan yang ditentukan untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana. Jadwal latihan dalam satu bulan ditetapkan pada hari Kamis dan Selasa di ruang multimedia atau ruang kelas. Selain itu, program ini juga mencakup persiapan acara-acara sekolah seperti Expo Someah Sigma dan pelepasan siswa kelas IX yang menjadi puncak kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

Acara Expo Someah Sigma adalah bagian dari expo P5 yang bertujuan untuk memberikan pengalaman pentas bagi siswa dan menampilkan hasil latihan mereka kepada khalayak. Kegiatan ini meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa dalam ekstrakurikuler seni tari. Selain itu, kegiatan ini memberikan pengalaman nyata bagi siswa untuk berpentas dan menampilkan hasil latihan mereka di depan khalayak, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat luas, sehingga meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan penampilan, dan apresiasi terhadap seni tari.

Rencana kegiatan ekstrakurikuler seni tari juga mencakup materi pembelajaran yang difokuskan pada tari kreasi. Program perencanaan yang rinci dan sistematis ini menunjukkan komitmen pelatih dan SMPN 35 Bandung dalam menyediakan program ekstrakurikuler seni tari yang terstruktur dan efektif.

3.2 Deskripsi Proses Pembelajaran Tari Kreasi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMPN 35 Bandung

Pada pembelajaran tari kreasi dalam kegiatan ekstrakurikuler ini pelatih menggunakan model PjBl di mana perencanaan pembelajaran berpusat pada sebuah proyek utama yang akan dikerjakan oleh siswa. Menurut Zaini (2009) mengemukakan bahwa seorang guru harus memiliki keterampilan dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi, karakteristik siswa, dan komponen lain dalam proses pembelajaran, agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif. Dalam konteks tari kreasi ini, proyek utamanya adalah menciptakan koreografi tari kreasi yang menggabungkan unsur tradisional dan kreasi baru. Dalam hasil observasi diperoleh data dengan penjelasan dapat disimpulkan sebagai berikut, yaitu proses dimulai dengan pelatih memberikan penjelasan tentang proyek tari kreasi yang akan dikerjakan, meliputi tujuan, lingkup, serta

hasil akhir yang diharapkan.

1) Pertemuan Pertama: Dasar-Dasar Gerak Tari Kreasi

Pertemuan pertama kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMPN 35 Bandung dilakukan pada hari Kamis dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Pelatih memulai dengan mengabsen 18 siswa yang hadir, kemudian mengajak mereka untuk berdoa bersama. Setelah itu, pelatih menjelaskan tujuan dan jenis tarian yang akan dipelajari, yaitu tari kreasi, dan meminta siswa untuk melakukan pemanasan selama 15 menit untuk mempersiapkan tubuh sebelum latihan. Pelatih menjelaskan dasar-dasar gerak tari kreasi dan teknikanya, serta mengenalkan elemen-elemen tari seperti ruang, waktu, tenaga, dan lagu stimulus "Ronggeng Nyentrik". Siswa merespons dengan penuh antusias, berdoa sesuai arahan pelatih, dan melakukan pemanasan dengan baik. Mereka mempelajari teknik-teknik gerak tertentu, seperti transisi dan level, sambil memahami penjelasan pelatih tentang dasar gerak tari kreasi dan teknikanya.

Selanjutnya, pelatih meminta siswa untuk berkreasi menciptakan gerak tari sendiri melalui eksplorasi gerak selama 15 menit dengan rangsang lagu "Ronggeng Nyentrik". Siswa secara individu melakukan gerak eksplorasi ini dan berusaha menghasilkan gerakan yang kreatif. Pelatih mengamati aktivitas eksplorasi gerak siswa, memberikan kesempatan untuk bertanya, dan menjawab pertanyaan mereka, seperti ketika Sazkia dari kelas VIII D bertanya mengenai gerak peralihan. Pelatih memperagakan gerak peralihan yang dimaksud, membantu siswa memahami dengan lebih baik. Setelah itu, pelatih memberikan arahan kepada siswa untuk mendemonstrasikan gerakan tari kreasi yang dihasilkan. Siswa mendemonstrasikan arahan pelatih dengan menggunakan stimulus lagu "Ronggeng Nyentrik" dan gerakan hasil eksplorasi mereka. Evaluasi dilakukan oleh pelatih pada akhir pertemuan untuk menilai kemajuan siswa, dan pelatih memberikan tugas untuk pendalaman materi di luar kegiatan ekstrakurikuler. Sesi ditutup dengan pesan motivasi, doa, dan ucapan terima kasih kepada siswa.

Pada pertemuan pertama ini, siswa menunjukkan antusiasme tinggi dan kemauan untuk belajar gerakan dasar tari kreasi. Kendala yang dihadapi meliputi beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menirukan dan mengikuti tempo gerak dasar tari, serta ruangan yang kurang luas untuk jumlah siswa yang hadir. Untuk pertemuan selanjutnya, pelatih perlu memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dengan memberikan Latihan tambahan.



Gambar 1. Eksplorasi Gerak
(Doc. Tri Maharani, 2024)

2) Pertemuan Kedua: Eksplorasi Gerak Tari Kreasi

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Selasa dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Pelatih memulai sesi dengan mengabsen 17 siswa yang hadir, kemudian melanjutkan dengan berdoa bersama. Setelah itu, pelatih menjelaskan tujuan pembelajaran dan meminta siswa untuk melakukan pemanasan sederhana selama 15 menit, dengan gerakan peregangan yang dipimpin oleh pelatih. Tujuan pembelajaran kali ini adalah memperkuat penguasaan gerakan tari kreasi, mendorong eksplorasi kreativitas melalui improvisasi gerakan, dan membangun kerja sama antar siswa dalam menciptakan rangkaian tari sederhana. Siswa menunjukkan kemajuan signifikan dalam penguasaan gerak tari kreasi. Mereka mampu mengikuti instruksi pelatih dengan lebih baik dan memperbaiki teknik berdasarkan arahan pelatih, seperti menjaga keseimbangan dan postur tubuh yang lebih baik. Pelatih meninjau kembali materi pertemuan sebelumnya, dan siswa menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengingat gerak tari yang telah dipelajari. Mereka melakukan gerakan tari dengan lebih percaya diri dan peningkatan teknik yang terlihat, termasuk postur tubuh yang lebih baik. Setelah siswa dianggap sudah menguasai gerakan sebelumnya, pelatih meminta mereka untuk mengembangkan motif gerak menjadi gerakan yang lebih panjang dan kompleks. Siswa menunjukkan kreativitas yang tinggi dengan menambahkan elemen baru yang membuat gerakan lebih menarik dan dinamis. Siswa melanjutkan eksplorasi gerak dengan menyesuaikan gerakan mereka sesuai dengan ritme musik "Ronggeng Nyentrik" yang dimainkan. Mereka menambahkan eksplorasi gerakan tangan dan kaki yang sesuai dengan dinamika musik, membuat tarian lebih hidup dan dinamis. Pelatih kemudian memberikan arahan untuk menggunakan pola lantai dengan level atau transisi pada gerakan yang akan dibawakan. Siswa segera mengatur posisi dan pergerakan mereka sesuai dengan pola lantai yang diajarkan. Setelah melakukan eksplorasi, pelatih meminta siswa untuk mendemonstrasikan gerakan tari kreasi dan gerakan kreatif yang dihasilkan pada pertemuan kedua ini. Siswa tampil dengan percaya diri di depan kelompok, menunjukkan pemahaman yang baik tentang gerakan dan musik "Ronggeng Nyentrik". Pelatih kemudian melakukan evaluasi pada akhir pembelajaran tari kreasi dari materi yang diberikan. Sama seperti pertemuan pertama, pelatih memberikan tugas untuk memperdalam materi di luar kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Pelatih menutup sesi dengan pesan motivasi, berdoa, dan ucapan terima kasih kepada siswa. Siswa pun berdoa sesuai arahan pelatih dan mengucapkan terima kasih. Pada pertemuan kedua ini, siswa menunjukkan kemajuan signifikan dalam menguasai gerakan dasar, menyesuaikan gerakan dengan musik, dan menciptakan variasi gerakan yang kreatif. Kendala yang dihadapi termasuk beberapa siswa masih merasa kurang percaya diri dan mengalami kesulitan dalam menjaga gerakan saat melakukan transisi dan improvisasi serta menyesuaikan gerakan dengan perubahan tempo musik.



Gambar 2. Eksplorasi Gerak Kelompok
(Doc. Tri Maharani, 2024)

3) Pertemuan Ketiga: Eksplorasi Gerak Tari Kreasi dan Pola Lantai

Tujuan pembelajaran pada pertemuan ini adalah mengasah teknik-teknik gerak tari untuk meningkatkan kekuatan gerakan dan mendorong ekspresi emosional melalui gerakan tari. Siswa merespons dengan positif, menangkap instruksi dengan cepat, dan berusaha meningkatkan kekuatan gerakan mereka. Beberapa siswa menunjukkan kemajuan signifikan dalam mengontrol gerakan, sementara yang lain memerlukan bimbingan tambahan untuk mencapai standar yang diharapkan.

Pelatih meminta siswa mengulangi gerakan tari kreasi hasil eksplorasi mereka dengan stimulus lagu "Ronggeng Nyentrik" secara berulang agar siswa dapat menguasai gerakan yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Beberapa siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengulang gerakan tari mereka, menggunakan kesempatan ini untuk mengasah kembali gerakan yang telah diciptakan dan menyesuaikan gerakan dengan tempo, irama, dan karakteristik musik. Setelah siswa dianggap sudah menguasai gerakan sebelumnya, pelatih meminta mereka untuk melanjutkan motif gerak menjadi gerakan yang lebih panjang. Siswa memanfaatkan kesempatan ini untuk mengeksplorasi variasi gerakan yang lebih kompleks, menggabungkan elemen-elemen gerakan yang telah dipelajari sebelumnya dengan gerakan baru, menciptakan rangkaian tari yang lebih panjang dan dinamis.

Pelatih kemudian mengarahkan siswa untuk memulai gerakan dengan menggunakan elemen-elemen tari seperti pola lantai, teknik peralihan, dan level. Siswa menunjukkan kemampuan yang baik dalam menyesuaikan gerakan dengan pola lantai, menerapkan teknik peralihan dengan baik antara satu gerakan ke gerakan berikutnya, serta mengeksplorasi berbagai level gerakan. Mereka berhasil mengembangkan variasi dan dinamika gerakan mereka.

Pelatih meminta siswa melakukan latihan secara berulang-ulang dan mendemonstrasikan progres tari kreasi mereka dengan stimulus lagu "Ronggeng Nyentrik". Siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam penguasaan gerakan, di mana latihan yang berulang membantu mereka meningkatkan hafalan dan posisi gerak tari. Pembelajaran diakhiri dengan evaluasi melalui tes untuk mengetahui hasil pembelajaran pada pertemuan ini. Pelatih memberikan umpan balik agar siswa menjadi lebih baik lagi untuk pertemuan selanjutnya. Siswa merasa antusias dan percaya diri saat mendemonstrasikan progres mereka, serta termotivasi untuk lebih baik lagi di pertemuan berikutnya setelah menerima umpan balik dari evaluasi. Sesi pembelajaran ditutup dengan pesan motivasi, berdoa, dan ucapan terima kasih.

kepada siswa. Siswa pun merespons dengan baik, berdoa sesuai arahan pelatih dan mengucapkan terima kasih kepada pelatih.

Pencapaian pada pertemuan ketiga ini menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam teknik tari dan keberanian mengekspresikan emosi melalui gerakan. Demonstrasi progres tari menampilkan kreativitas dan peningkatan keterampilan siswa. Namun, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengekspresikan emosi dan menjaga kekompakan dalam demonstrasi kelompok, serta rasa gugup yang mempengaruhi performa mereka.



Gambar 3. Eksplorasi Gerak Kelompok
(Doc. Tri Maharani, 2024)

4) Pertemuan Keempat: Penyempurnaan Gerak dan Penyajian Hasil Eksplorasi

Pada pertemuan keempat ini pelatih memberiarahan agar siswa melanjutkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan stimulus lagu "Ronggeng Nyentrik", mencakup teknik-teknik gerak tari dan pola lantai. Siswa menerima arahan ini dengan baik, menunjukkan konsentrasi tinggi dalam memperbaiki teknik dan pola lantai mereka. Pelatih membantu siswa menyempurnakan gerakan mereka, memperbaiki kesalahan kecil, dan menambahkan detail untuk memperkuat ekspresi dan kekuatan gerakan. Selanjutnya, siswa diminta berlatih presentasi karya tari mereka secara kelompok, dengan fokus pada koordinasi dan ekspresi. Banyak siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri saat berlatih dan mempresentasikan tari mereka. Pelatih mengarahkan siswa untuk berlatih secara berulang dengan diiringi lagu "Ronggeng Nyentrik" agar hasil pembelajaran maksimal. Sesudahnya dengan pelatih mengevaluasi gerakan hasil kreativitas siswa yang telah diberi pola lantai, serta memberikan pesan motivasi, doa, dan ucapan terima kasih kepada siswa.

Pencapaian pada pertemuan keempat ini adalah siswa berhasil menyempurnakan gerak tari mereka, menunjukkan peningkatan signifikan dalam kekuatan, ekspresi, dan koordinasi. Presentasi karya tari menunjukkan hasil kerja keras dan kreativitas siswa, dengan banyak yang tampil percaya diri dan antusias. Kendala yang dihadapi termasuk beberapa siswa yang masih merasa gugup saat mendemonstrasikan hasil eksplorasi mereka, serta masalah kekompakan antar siswa yang masih perlu diperbaiki melalui latihan lebih lanjut.



Gambar 4. Menampilkan Karya Tari
(Doc. Tri Maharani, 2024)

Dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran tari kreasi dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMPN 35 Bandung, secara keseluruhan memiliki beberapa kendala yang mungkin dihadapi oleh siswa. Beberapa faktornya diantaranya adanya keterbatasan waktu, pada kegiatan ekstrakurikuler ini memiliki waktu yang terbatas yang mengakibatkan sulit untuk mengajarkan dan mengembangkan keterampilan tari kreasi siswa

secara mendalam dalam waktu yang singkat. Perbedaan tingkat kemampuan siswa, siswa mungkin memiliki latar belakang dan pengalaman tari yang berbeda-beda. Adanya fokus siswa yang berbeda-beda, di mana kegiatan ekstrakurikuler mungkin bertabrakan dengan kegiatan akademik atau ekstrakurikuler lainnya yang mengakibatkan siswa tidak bisa menghadiri latihan secara konsisten.

3.3 Deskripsi Hasil Pembelajaran Tari Kreasi Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMPN 35 Bandung

Dalam ekstrakurikuler tari kreasi SMPN 35 Bandung, siswa diajak mengeksplorasi dan mengembangkan kreativitas tari. Mereka bereksperimen dan mengolah gerakan sesuai interpretasi sendiri, lalu mendemonstrasikannya dengan pola lantai tertentu. Presentasi ini menjadi ajang penilaian bagi pelatih untuk mengamati ekspresi kreativitas dan memberikan umpan balik, serta memantau perkembangan siswa. Hasil pada penelitian pembelajaran tari kreasi dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 35 Bandung dilaksanakan dalam empat kali pertemuan. Setiap pertemuan disertai dengan evaluasi untuk mengukur perkembangan siswa. Siswa yang mengikuti kegiatan ini berasal dari kelas VII dan VIII. Dalam penguasaan materi siswa kelas VII dan VIII berhasil menguasai teknik dasar tari kreasi yang diajarkan. Mereka menunjukkan kemampuan yang baik dalam mempraktikkan gerakan-gerakan dasar dengan koordinasi yang baik. Siswa berhasil mengembangkan kreativitas mereka dalam konteks tari kreasi. Kemampuan untuk menghasilkan gerakan dan komposisi tari yang inovatif meningkat selama empat pertemuan. Siswa dapat menyesuaikan gerakan mereka dengan irama dan tema lagu "Ronggeng Nyentrik." Mereka memahami bagaimana mengintegrasikan gerakan dengan musik secara harmonis. Terlihat adanya peningkatan keterampilan dan kreativitas yang bertahap dari pertemuan pertama hingga keempat. Siswa menunjukkan kemajuan dalam teknik tari, ekspresi, dan kemampuan menciptakan gerakan baru. Meskipun terdiri dari siswa kelas VII dan VIII, program berhasil mengakomodasi tingkat kemampuan yang berbeda. Siswa dari kedua tingkatan menunjukkan kemampuan untuk mengikuti dan

berkembang dalam program ini. Tujuan untuk menguasai materi dan mengembangkan kreativitas tercapai dalam waktu yang relatif singkat (empat pertemuan). Hal ini menunjukkan efektivitas metode pengajaran dan respons positif dari siswa.

Metode *Project Based Learning* (PjBL) yang diterapkan memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan gerakan tari mereka sendiri. Siswa diberi kebebasan untuk bereksperimen dan menambahkan elemen kreatif pada gerakan tari. Siswa mampu mengekspresikan diri melalui gerakan tari. Mereka menunjukkan kreativitas dalam memodifikasi gerakan sesuai dengan interpretasi mereka terhadap stimulus lagu Ronggeng Nyentrik. Setiap pertemuan diakhiri dengan evaluasi untuk menilai perkembangan siswa. Evaluasi ini mencakup aspek-aspek teknis dan kreativitas. Umpan balik diberikan kepada siswa untuk membantu mereka memperbaiki dan mengembangkan kemampuan mereka lebih lanjut.

Kegiatan pembelajaran tari kreasi dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 35 Bandung menerapkan sistem evaluasi yang komprehensif untuk mengukur perkembangan dan pencapaian siswa. Evaluasi ini dilakukan secara konsisten di setiap akhir pembelajaran, dengan pelatih memberikan penilaian dalam bentuk tes. Proses evaluasi ini dilaksanakan dalam empat pertemuan berturut-turut. Pada pertemuan pertama pelatih melakukan tes awal untuk menilai kemampuan dasar siswa dalam tari kreasi. Aspek yang dinilai mungkin mencakup pemahaman dasar tentang ritme, koordinasi gerak, dan kreativitas awal. Pertemuan kedua evaluasi difokuskan pada perkembangan teknik dasar dan kemampuan siswa dalam mengeksplorasi gerakan. Pelatih menilai sejauh mana siswa dapat menggabungkan elemen-elemen dasar tari ke dalam gerakan kreatif mereka. Pada pertemuan ketiga penilaian lebih menekankan pada kemampuan siswa dalam menciptakan pola lantai dan menggabungkannya dengan gerakan tari yang telah dipelajari. Pelatih juga mengevaluasi peningkatan kreativitas dan ekspresi siswa dalam tarian mereka. Dan pada pertemuan ke empat evaluasi akhir dilakukan dengan siswa mendemonstrasikan gerakan hasil kreativitas mereka yang sudah dilengkapi dengan pola lantai. Pelatih memberikan penilaian menyeluruh, mencakup semua aspek yang telah dipelajari selama kegiatan ekstrakurikuler.

Melalui evaluasi dalam empat pertemuan ini, pelatih dapat memantau perkembangan siswa secara bertahap secara spesifik pada setiap tahap pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan penyesuaian metode pengajaran yang lebih efektif dan membantu siswa untuk terus meningkatkan keterampilan mereka dalam tari kreasi. Sistem evaluasi yang terstruktur ini juga membantu siswa untuk memahami ekspektasi pembelajaran dan memberikan motivasi untuk terus berkembang dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya. Hasilnya, siswa dapat menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan tari kreasi mereka selama periode pembelajaran ini.

Adapun proses evaluasi terdiri dari presentasi kreativitas dimana siswa mendemonstrasikan gerakan hasil kreativitas mereka, gerakan-gerakan ini sudah dilengkapi dengan pola lantai yang telah mereka rancang, presentasi ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam mengekspresikan ide melalui gerakan tari. Dalam tes penilaian pelatih melakukan penilaian formal melalui tes di akhir setiap sesi pembelajaran. Tes ini kemungkinan mencakup aspek-aspek seperti teknik gerak, kreativitas, penguasaan pola lantai, dan kemampuan menginterpretasikan musik. Penilaian ini membantu pelatih untuk mengukur secara objektif sejauh mana siswa telah menguasai materi dan keterampilan yang diajarkan.

Melalui presentasi kreativitas dan tes penilaian, pelatih dapat memperoleh gambaran yang komprehensif tentang perkembangan siswa dalam tari kreasi. Sistem evaluasi ini tidak hanya mengukur kemampuan teknis, tetapi juga mendorong siswa untuk terus mengembangkan kreativitas dan ekspresi diri mereka dalam tari. Berdasarkan evaluasi penilaian yang diberikan pelatih kepada siswa pada pembelajaran tari kreasi dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMPN

35 Bandung, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

Menurut Guilford (1956) evaluasi memberikan landasan penting dalam merancang dan melaksanakan evaluasi yang komprehensif dan akurat, yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan termasuk dalam penilaian ekstrakurikuler seperti yang dilakukan di SMPN 35 Bandung. Evaluasi yang dilakukan harus mencakup berbagai aspek kemampuan siswa dan menggunakan berbagai metode untuk mendapatkan hasil yang reliabel dan valid. Di bawah ini adalah tabel hasil penilaian pelatihan tari yang dilakukan pada ekstrakurikuler seni tari di SMPN 25 Bandung.

Berdasarkan hasil pengolahan nilai proses pelatihan ekstrakurikuler di SMPN 35 Bandung dalam empat pertemuan, rata-rata nilai akhir siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada dalam kategori "Cukup Tercapai". Dari total 21 siswa yang mengikuti pelatihan, beberapa siswa memiliki ketidakhadiran dalam satu atau lebih pertemuan, yang mempengaruhi hasil akhir mereka. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa mampu mencapai tingkat pemahaman dan keterampilan yang cukup baik dalam pelatihan ini. Meskipun beberapa siswa masih berada dalam kategori "Kurang Tercapai", ada juga yang mencapai kategori "Tercapai" dan "Sangat Tercapai", yang menunjukkan adanya variasi dalam tingkat penguasaan materi di antara siswa. Secara umum, hasil ini mencerminkan bahwa program pelatihan berjalan cukup efektif, meskipun masih ada kesempatan untuk perbaikan dalam beberapa aspek guna meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Dengan adanya evaluasi yang dilakukan secara berkala menunjukkan peningkatan progresif dalam keterampilan tari siswa. Setiap pertemuan menunjukkan perbaikan dalam penguasaan teknik dan kreativitas. Jadi dengan adanya pembelajaran tari kreasi melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 35 Bandung, yang dilaksanakan dalam empat kali pertemuan dengan evaluasi di setiap pertemuan, berhasil mencapai tujuan utamanya. Siswa kelas VII dan VIII menunjukkan kemampuan dalam menguasai materi tari kreasi dan mengembangkan kreativitas mereka. Metode PJBL yang diterapkan efektif dalam mendorong eksplorasi gerakan dan ekspresi diri siswa. Hasil pembelajaran ini mencerminkan peningkatan signifikan dalam keterampilan teknis, kreativitas, dan kepercayaan diri siswa, serta memberikan mereka pengalaman berharga dalam seni tari.

3.4 Pembahasan

Penelitian ini mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMPN 35 Bandung dengan fokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran tari kreasi. Temuan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran tari kreasi dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Perencanaan yang mencakup jadwal terstruktur untuk berbagai kegiatan seni tari selama satu semester sejalan dengan pendekatan teoretis yang menekankan perencanaan yang rinci dan terintegrasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, metode *Project Based Learning* (PJBL) diterapkan

untuk mengembangkan kreativitas siswa. Menurut Rohayani, Agustin, dan Budiman (2021) metode pembelajaran merupakan tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dengan pelatih tari untuk mencapai sebuah tujuan dari pembelajaran yang telah ditentukan sesuai dengan materi dan metode pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode PJBL yang dipakai pelatih efektif dalam membina kreativitas siswa dalam konteks tari kreasi. Hal ini sesuai dengan hasil riset terdahulu yang menyatakan bahwa mengajarkan peserta didik dengan metode *Project Based Learning* (PJBL) bisa menghasilkan sebuah produk karya tari sesuai kemampuan dan kreativitasnya melalui proyek- proyek yang memungkinkan eksplorasi dan ekspresi diri (Shafira Bella Rahmawati, 2023). Metode ini memberi siswa kebebasan untuk bereksperimen dan menciptakan gerakan tari yang unik, sesuai dengan temuan yang menunjukkan bahwa PJBL dapat memfasilitasi pengembangan kreativitas dalam pembelajaran seni.

Hasil pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan teknis dan kreativitas siswa selama empat pertemuan. Peningkatan ini sejalan dengan teori evaluasi pembelajaran yang menggaris bawahi bahwa evaluasi pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk mengukur pencapaian belajarsiswa, tetapi juga untuk menilai sejauh mana efektivitas proses pembelajaran dan kualitas program pendidikan secara keseluruhan (Magdalena, I., Fauzi, A. R., Putri, R., & Tanwireja, 2020). Evaluasi yang dilakukan di setiap pertemuan membantu dalam penilaian progresif siswa dan memberikan umpan balik yang mendukung perbaikan berkelanjutan, sesuai dengan prinsip evaluasi formatif yang direkomendasikan dalam literatur pendidikan.

Program ekstrakurikuler yang dilaksanakan menunjukkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan yang baik serta metode pengajaran yang efektif dapat menghasilkan pembelajaran yang berhasil. Keberhasilan program ini juga mencerminkan konsistensi dengan prinsip-prinsip efektivitas pendidikan ekstrakurikuler yang menekankan pencapaian tujuan pembelajaran melalui perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang terstruktur.

Secara keseluruhan, analisis hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMPN 35 Bandung telah menerapkan prinsip-prinsip yang relevan dengan teori pendidikan dan hasil riset terdahulu dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Keberhasilan program ini dalam meningkatkan keterampilan dan kreativitas siswa menggarisbawahi pentingnya penerapan metode pengajaran yang sesuai serta evaluasi yang kontinu. Temuan ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang baik dapat mempengaruhi hasil pembelajaran dalam konteks ekstrakurikuler seni tari.

4 CONCLUSION

Dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran ini dapat mengembangkan apresiasi siswa terhadap seni tari dan meningkatkan kemampuan kreatif mereka, dengan lagu "Ronggeng Nyentrik" sebagai stimulus utama. Materi pembelajaran mencakup pengenalan teknik dasar tari, pola lantai, serta eksplorasi gerakan baru yang diinspirasi oleh unsur tari. Proses pembelajaran dilaksanakan dalam empat pertemuan, melibatkan pelatih dansiswa kelas VII dan VIII dengan metode seperti diskusi kelompok, eksplorasi gerak individu dan kelompok, presentasi koreografi, dan latihan bersama. Siswa diberi kebebasan untuk bereksperimen dan mengolah gerakan tari sesuai interpretasi mereka

terhadap lagu “Ronggeng Nyentrik”. Penilaian yang dilaksanakan setiap pertemuan ini menunjukkan adanya kemajuan dalam keterampilan dan daya cipta siswa ketika membuat gerakan tari. Para siswa berhasil menguasai teknik dasar tari kreasi, menciptakan gerakan yang inovatif, serta menyelaraskan gerakan dengan iringan musik. Melalui evaluasi yang dilakukan secara berkala, pelatih dapat memberikan masukan yang membangun, sehingga membantu siswa untuk terus meningkatkan kemampuan tari mereka.

5 REFERENCES

- Aprilianty, T. S., Kasmahidayat, Y., & Badaruddin, S. (2024). *TARI TOKECANG SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER ANAK USIA DINI*. *Gesture: Jurnal Seni Tari*, 13 (2), 196.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: Sage Publications., 31.
- Fenny, R. (2013). Pembelajaran Tari Bedana Pada Siswa-siswi Kelas X.8 di Sma Perintis 1 Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan Progresif FKIP Unila*, 4.
- Guilford, J. P. (1956). *Fundamental Statistics in Psychology and Education*. McGraw-Hill, 120–125.
- Hanna, J. L. (2008). *The Performer-Audience Connection: Emotion to Metaphor in Dance and Society*. 45–47.
- Hidajat, R. (2005). *Wawasan seni tari: Pengetahuan praktis bagi guru seni ta*. 27.
- Kosasih, V. T., Komalasari, H., & Sabaria, R. (2023). PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER TRADISIONAL PADA MASA PANDEMI. *Ringkang*, Vol 3 (No 3), 372.
- Magdalena, I., Fauzi, A. R., Putri, R., & Tanwireja F. S. (2020). Evaluasi Pembelajaran SD. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 362–370.
- Majid, A. (2011). Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. In *Bandung: Remaja Rosdakarya*. (pp. 43–45).
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, 58.
- Nisa, N. K. (2020). *TARI JAIPONG WAYANG SUBALI SUGRIWA KARYA YAYAN SHOFIYAN DI BENGKEL JAIPONG GALAKSINONGNONG'ART*.
- Nisa, E. H., Sunaryo, A., & Badaruddin, S. (2023). MEDIA SOSIAL INSTAGRAM UNTUK MENINGKATKAN KETERTARIKAN SISWA TERHADAP EKSTRAKURIKULER SENI TARI. *Ringkang: Kajian Seni Tari Dan Pendidikan Seni Tari*, 4(2), 333–343.
- Risnayanti, E., Rohayani, H., & Budiman, A. (2021). PEMBELAJARAN TARI KREASI BARU DI SMA PASUNDAN 2 BANDUNG. *Ringkang*, Vol 1 (No 1), 2.
- Rohayani, H., Agustin, A. Rahmawati, & Budiman, A. (2021). Pembelajaran Tari Jaipong Pada Anak Usia 7-9 Tahun. *Journal of dance and dance education studies*, Vol 1, 22–23.
- Saryono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Alfabeta.
- Shafira Bella Rahmawati. (2023). PEMBELAJARAN TARI KREASI MENGGUNAKAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL) DI SMA NEGERI 1 KESAMBEN KABUPATEN BLITAR. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 12 no 2.
- Sugiyono. (2016). *METLIT SUGIYONO.pdf* (p. 336). Suryani, N. (2014). *Komponen Pembelajaran sebagai Dasar Perancangan Pembelajaran Efektif*. *Jurnal*

Pendidikan, 190–192. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jurnal>.

Suwarjiya, D. R. S. (2022). Kreativitas Tari Melalui Pembelajaran Tari Kreasi Baru Pada Siswa Kelas VIII SMPN 6 Aluh-Aluh Kabupaten Banjar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8 nomor 2.

Tris Wiwin Anggraini, D. S. (2023). Pembelajaran Tari Stabek pada Kegiatan Pembelajaran Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sekayu. *Jurnal Pendidikan Dan Penciptaan Seni*. 351-1903- 2-PB.pdf

Wikan Jaya Ali, F. (2018). *PROSES KREATIF PEMBELAJARAN TARI KREASI LAMPUNG DENGAN PENDEKATAN KOREOGRAFI PADA EKSTRAKURIKULER DI SMPN 22*

Zaini, M. (2009). Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi, Evaluasi dan Inovasi. *Yogyakarta: Teras*, 88.

Zulkarnain, W. (2022). *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*. Bumi Aksara.